

p-ISSN 2621-2048

e-ISSN 2621-2056



SEMINAR NASIONAL

KOTA BERKELANJUTAN

PROSIDING

Jakarta, 3 Mei 2018

Editor :

Astri Rinanti



Prosiding Seminar Nasional Kota Berkelanjutan 2018

p-issn 2621-2048/e-issn 2621-2056

<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/kotaberkelanjutan>

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

KETUA REDAKSI/EDITOR

Dr. Astri Rinanti, MT

DEWAN REDAKSI

Ir. Ina Kristantia, MS., Ph.D

Ir. Rustam Hakim, MT., Ph.D

Dr. Ir. Ratnaningsih, MT

Dr. Ir. Dwi Indrawati, MS

Dr. Melati Ferianita Fachrul, MS

Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si

Dr. MM. Sintorini Moerdjoko, M.Kes

Dr. Ir. Endrawati Fatimah, MPST

Dr. Ir. Hanny Wiranegara, MT

LAYOUT EDITOR

Alya Astisha Ramadhany

DESAIN COVER

Golda Mahardika

SEKRETARIAT

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan

Gedung K, Lantai 7, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Telepon: 021-5663232 ext. 8761/8768

Email : seminar_al@trisakti.ac.id

<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/kotaberkelanjutan>

SUSUNAN PANITIA

I. Steering Committee (SC)

Ketua	:	Ir. Ida Bagus Rabindra, MSP
Anggota	:	Ir. Silia Yuslim, MT Hernani Yulinewati, ST, MURP Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst Ir. Aidid A. Gefer, MT Ir. Ina Krisentia, M.Si, Ph.D Dr. Meleti Ferianita Fehrul, MS Ir. Anita Sitawati Wertaman, M.Si

II. Reviewer

:	Ir. Rustam Hakim, MT, Ph.D Ir. Ina Krisentia, M.Si, Ph.D Dr. Ir. Dwi Indrawati, MS Dr. Ir. Retnaningsih, MT Dr. Ir. Endrawati Fatimah, M.Pst Dr. MM. Sintorini Moerdjoko, M.Kes Dr. Meleti Ferianita Fehrul, MS Dr. Ir. Diana Hendrawan, M.Si Dr. Ir. Hanny W. Wiranegara, MT
---	---

III. Organizing Committee (OC)

Ketua Pelaksana	:	Dr. Ir. Titien Suryanti, MS
Bendahara	:	Ir. Nur Intan Mangunsong, MT Farida Kufan, S.E
Koord. Sekretariat	:	Leiletus Siemi, ST, MT
Anggota	:	Ir. Hiniwati Widjaja, M.Si Irmawati, SE, ME Didin Irsudin, S.Kom
Koord. Sponsorship	:	Ir. Quinterina Unisty, MSA
Anggota	:	Ir. Asih Wijayanti, M.Si
Koord. Acara	:	Ir. Benny Benyamin Suharto, MS
Anggota	:	Dr. Ir. Anwindrasti, M.S Ir. Mewar D.S. Silelehi, M.Si Dr. Yeyet Supriyatna, MSP Riene Ayu Kusumadewi, ST, MT Heru Anyono

Koord. Mekanik & Prosiding : Dr. Astri Rinanti Nugroho, MT
Anggota : Dr. Ir. Rully Besari Budiyanti, M.Kes
Anindita Ramadhani, ST., MT

Koordinator Tim Penunjang

Bidang Konsumsi
Koordinator : Ir. Qurrotu 'Aini Besila, M.Si
Anggota : Ir. Titiek P. Debora
Drs. Dwiyanti Kusumadewi, MT
Tri Yuniarti, S.Sos
Elly Resmisti

Bidang Perlengkapan
Koordinator : Drs. R.L. Pengaribowo, M.Si
Anggota : Marselinus Nirwan Luru, ST., MT
Sutiman, S.Pd
Superdi
Mukhlis
Uum Sumarna

Bidang Informasi, Publikasi dan Dokumentasi
Koordinator : Dr. Ir. Rully Besari Budiyanti, M.Kes
Anggota : Eko Adhy Setiawan, S.T, MT
Rahman Dani
Agus Wahyudi

Bidang Akomodasi
Koordinator : Ir. Arri Gunarse
Anggota : Ir. Abdul Chalim, M.Si
Wewa Rukenda, S.E
Terjo
Ateng Muhidin
Subur Subegyo

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Sambutan Ketua Panitia	vii
Sambutan Rektor	ix
Paparan Pembicara Kunci	xii
Susunan Panitia	xix
Susunan Acara	xxi
Daftar Penulis	xxiii
Daftar Melaheh	xxv
Pengelolaan Sumber Daya Air Berkelanjutan di Perkotaan: Kajian Status Mutu Air Kali Krukut Depok, Jawa Barat menggunakan Indeks Pencemar <i>Water Quality Analysis of Kali Krukut, Depok, West Java using Pollution Index Methods</i> Yuni Sesempuli, Bambang Iswanto, Diana Hendrawan	1-13
Pengaruh Kinetika Visual untuk Penataan Lanskap Jalan Tol Bagi Pengguna <i>The Influence of Visual Kinetics to Landscape Arrangement of Toll Road for Users</i> Imam Khanafi Gandara, R. L. Pangaribowo, Ida Bagus Rabindra	14-25
Analisis Risiko Paparan Kebisingan dan Gas Hidrogen Sulfida (H ₂ S) Terhadap Pekerja pada Proses Produksi di Job Pertamina-Talisman (Ogan Komering), Sumatera Selatan <i>Exposure Risk Analysis of Noise and Hydrogen Sulfide (H₂S) Gas to Workers in Production Process at Job Pertamina-Talisman (Ogan Komering), South Sumatera</i> Satria Ramadhan, Endro Suswantoro, Margaretha Maria Sintorini	26-39
Penentuan Kriteria Desain Kontak Stabilisasi untuk Pengolahan Air Limbah Domestik Zone 6, Jakarta Barat <i>Determination of Design Criteria of Stabilization Contact for Domestic Waste Water Treatment Plant Zone 6, West Jakarta</i> Rinda Masia Putri Pertiwi, Tazkiaturrizki, Ratnaningsih	40-50
Pengaruh Aplikasi Pupuk Hayati Endomikoriza Terhadap Pertumbuhan Tanaman Penutup Tanah (<i>Centrosema pubescens</i> Benth. dan <i>Pueraria javanica</i> Benth.) pada Medium Tanah Terdegradasi Banjir Kanal Timur, Jakarta <i>The Influence of Endomycorized Biological Fertilizer Application to Land Cover Cultivation Centrosema Pubescens Benth. and Pueraria Javanica Benth.) on Degraded Soil Medium in East Flood Canal, Jakarta</i> Abdul Chalim, Ety Indrawati	51-60

Kajian Tingkat Kebisingan di Kawasan Pendidikan SD Negeri 06 Tanjung Duren, Jakarta Barat <i>Study of Noise Level in Education Areas SD Negeri 06 Tanjung Duren, West Jakarta</i> Anggie Trixy, Hernani Yulinawati, Bambang Iswanto	61-75
Identifikasi Formasi Mangrove Wilayah Pesisir Teluk Jakarta dalam Upaya Mewujudkan Kota Berkelanjutan <i>Identification of Mangrove Formation in Jakarta Bay Coastal in Efforts to Realize Sustainable City</i> Arwindrasti Banjar Kusumah	76-85
Kajian Tingkat Kebisingan Lingkungan pada Kawasan Pendidikan <i>Study of Ambient Noise Level in Education Area</i> Arini Prasetyani, Hernani Yulinawati, Bambang Iswanto	86-96
Identifikasi <i>Thermal Humidity Index</i> (THI) Lanskap Jalan Soekarno Hatta Kota Malang, Jawa Timur <i>Identification of Thermal Humidity Index (THI) of Soekarno Hatta Street Landscape, Malang City, East Java</i> Rizki Alfian, Nuraini, Rafinus Seri Uran	97-109
Perencanaan Pengembangan Jaringan Distribusi Pipa Induk Air Minum di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat Sampai dengan Tahun 2037 <i>Design of Distribution Network Development of Water Main Pipe in Bekasi Regency, West Java, Up to Year 2037</i> Alvi Rizky Fadilla, Ramadhani Yanidar, Winarni	110-123
Kajian Perseptual Terhadap Revitalisasi Lanskap pada Makam Juang Mandor, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat <i>Perceptual Study to Landscape Revitalisation at Juang Mandor Grave, Landak Regency, West Kalimantan</i> Achmad Ryan, Hinijati Widjaja, Quintarina Uniaty	124-140
<i>Push and Pull Factor</i> dalam Proses Habitat Selection Akibat Keberadaan Kegiatan Pendidikan Tinggi di Kawasan Perumahan Siwalankerto, Kota Surabaya, Jawa Timur <i>Habitat Selection Process Due to Existence of Higher Education Activities Siwalankerto Housing Area, Surabaya City, East Java</i> Anindita Ramadhani, Annisa B. Tribhuwaneswari	141-159
Kajian Konsep Perencanaan Lanskap Green Belt Waduk Betujai Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat <i>Concept Studies of Landscape Design of Green Belt Betujai Reservoir, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara</i> Rustam Hakim Manan	160-173

Penilaian <i>Walkability Score Index</i> pada Pusat Pelayanan dalam Menuju Kota Malang Berkelanjutan <i>Assessment of Walkability Score Index at Services Center Towards Sustainable Malang City</i> Maria C. Endarwati, Arief Setyawan, Oktoviani Marison	174-194
Pemetaan Kondisi Sanitasi Dasar Eksisting di RT 02 RW 05 Kelurahan Jemur Wonosari Kota Surabaya, Jawa Timur <i>Mapping of Existing Basic Sanitation Condition in RT 02 RW 05 Jemur Wonosari Sub-District, Surabaya City, East Java</i> Shifni Wazna Auvaria, Widya Nilandita	195-206
Perencanaan Bangunan Pengolahan Air Minum di Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat <i>Design of Water Treatment Plant in East Bekasi District, Bekasi City, West Java</i> Adrian Dwi Putra, Rositayanti Hadisoebroto, Widya Astana	207-217
Pengaruh Aspek Estetika Visual untuk Pengembangan Lanskap Bogor <i>Green Forest Resort</i> , Bogor, Jawa Barat <i>The Influence of Visual Aesthetic Aspects to Landscape Development of Bogor Green Forest Resort, Bogor, West Java</i> Risa Monika Alinda, Abdul Chalim, Nur Intan Mangungsong	218-230
Peran Serta Masyarakat Menunjang Pembangunan Ruang Terbuka Hijau di Tangerang Selatan, Banten <i>Community Participation Supporting Development of Green Open Space in South Tangerang City, Banten</i> Hiniwati Widjaja	231-239
Optimesi Model Bioreaktor Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga di Perkotaan <i>Model Optimazion on Urban Domestic Organiz Waste Treatment Bioreactor</i> Bambang Iswanto, Dwi Indrawati, Diana Irwindiaty Hendrawan	240-253
Kajian Pusat Tanaman Herbal sebagai Pendukung Pembangunan Keberlanjutan: Studi Kasus di Kabupaten Purwokerto, Jawa Barat <i>Study on Herbal Plants Center as a Supporter of Sustainable Development: Case Study in Purwokerto Regency, West Java</i> Dhia Fitrianti Suwandi, Iriana Mildawani	254-270
Perancangan Lanskap Condotel Bogor <i>Green Forest</i> , Bogor, Jawa Barat dengan Pendekatan Ekowisata <i>Bogor Green Forest Condotel Landscape Design with Ecotourism Approach</i> Muhammad Azfary Auliady, Titien Suryanti	271-280
Pemanfaatan Mikroalga <i>Blooming</i> dalam Produksi Bioethanol tanpa Proses Hidrolisis <i>Utilization of Blooming Microalgae in Bioethanol Production without Hydrolysis Process</i> Astri Rinanti, Ronny Purwadi	281-292



Kepekaan Lanskap Visual di Kawasan Kawasan Wisata Bogor, Puncak Cianjur, Jawa Barat <i>Visual Landscape Sensitive Tourism Areas in Bogor, Puncak Cianjur, West Java</i> <i>Ina Krisantia, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra, Nur Intan Mangunsong</i>	293-301
Bioremediasi Pencemar Mikroplastik di Ekosistem Perairan menggunakan Bakteri Indigenous <i>Bioremediation of Microplastic Pollutant in Aquatic Ecosystem by Indigenous Bacteria</i> <i>Melati Faranita Fachru, Astri Rinanti</i>	302-312
Indeks Afiliasi.....	313
Indeks Penulis.....	316

Kepekaan Lanskap Visual di Kawasan Kawasan Wisata Bogor Puncak Cianjur Jawa Barat

Visual Landscape Sensitive Tourism Areas in Bogor, Puncak Cianjur, West Java

Ina Kristantia*, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra, Nur Intan Mangunsong

Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta 11450, Indonesia

Email Koresponden: inakristantia@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Daerah wisata telah banyak kehilangan tampilan visualnya karena perkembangan pariwisata di kawasan Bogor Puncak Cianjur, Jawa Barat. Oleh karena itu kepekaan visual perlu diidentifikasi dan dikuantifikasi. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi sensitif pemandangan visual di kawasan wisata Bogor, Puncak Cianjur, Jawa Barat. Secara khusus penelitian bertujuan untuk menentukan aksesibilitas visual dan menentukan kemampuan penyerapan visual. Penelitian ini menggunakan metode Evaluasi Lanskap Visual dengan menghitung total aksesibilitas visual, bentuk lahan dan vegetasi. Hasil menunjukkan koridor jalan utama Kecamatan Ciawi (12), Cisarua menuju Cipanas (11/8 dan 10/4), jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas (9) dan obyek wisata wisata agro (10/4). Kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah karena kurang dari 13, yang artinya kurang dapat menyerap perubahan lansekap. Berdasarkan hal tersebut di atas koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas dan objek wisata Agro Gunung Mas sensitif. Hasil ini akan memberikan masukan di dalam pengelolaan lanskap visual.

Kata Kunci: lanskap visual, kemampuan penyerapan visual, kepekaan visual, total aksesibilitas visual

1. PENDAHULUAN

Kawasan Puncak memiliki pemandangan yang sangat indah, visibilities tinggi dan nilai-nilai alami dengan adanya pembangunan industri pariwisata akan mempengaruhi pemandangan, sedangkan publik terus menuntut nilai-nilai kenyamanan di kawasan Puncak. Menurut Witular (2002) telah terjadi perubahan fungsi lahan pada kawasan resapan air di Jawa Barat sebesar 74%. Perubahan ini telah mempengaruhi kualitas visual lansekap dari dataran rendah sehingga dataran tinggi. Sebagian besar daerah ini mulai kehilangan karakter khusus lanskap visual. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa kepekaan lanskap visual di kawasan wisata untuk keperluan pengelolaan lanskap visual yang berkelanjutan.

Perlunya pengelolaan Lanskap visual dengan menetapkan metode untuk inventarisasi dan pemetaan berbagai kelas dan tingkat sensitivitas dan menentukan tujuan kualitas visual. Tujuan kualitas visual (VQO's) menyatakan relatif pentingnya sumber daya visual di kawasan wisata

Bogor Puncak, Cianjur berdasarkan kualitas pemandangan intrinsik tanah (kelas variasi) dan kepekaannya terhadap tekanan melihat publik (tingkat sensitivitas). Pengembangan sasaran kualitas visual hanyalah langkah pertama dalam pengelolaan sumber daya visual dari kawasan wisata Bogor Puncak, Cianjur. Kemampuan serap visual membantu arsitek lanskap dalam menentukan tempat seperti jalan, jalur utilitas, struktur, jeda bahan bakar, dan tambang batu dengan dampak visual terkecil. Ini juga membantu menentukan prioritas untuk keterlibatan spesialis dalam perencanaan proyek dengan mengidentifikasi area yang paling rentan secara visual. Beberapa penggunaan lain dari kemampuan penyerapan visual adalah untuk mengembangkan pedoman manajemen sumber daya visual, serta untuk melengkapi analisa *site* dan menyediakan data untuk pengembangan berbagai solusi desain dan perencanaan, dan untuk menilai potensi lanskap untuk degradasi yang indah.

Menurut (Anderson dkk, 1979), Kemampuan penyerapan visual (VAC) akan memperkirakan dampak visual pada lanskap lahan untuk aktivitas tertentu. Umumnya, lanskap dengan kemampuan penyerapan tinggi akan menerima perubahan dengan dampak visual yang kurang. Di sisi lain, penilaian kemampuan penyerapan visual yang rendah akan menyarankan kehati-hatian dalam pengelolaan. Konsep ini dijadikan sebagai alat untuk penilaian dan pengelolaan di kawasan Puncak, Cianjur.

Menurut Alan dkk, 199, kepekaan perubahan bentang alam adalah fungsi dari visibilitas dan kapasitasnya untuk menyerap perubahan. Aksesibilitas visual mengevaluasi keterlihatan fitur dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak.

Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*)

- 1) Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer
- 2) Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan
- 3) Level 3 : Low - rute Jarang digunakan
- 4) Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah

Penglihatan jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lanskap *sensitivity* yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lanskap terlihat sedangkan *view foreground* mengungkapkan tekstur dan detail, *view* jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, *view* profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

Kemampuan absorpsi visual adalah kapasitas lanskap untuk menyerap pengembangan dan perubahan dalam bentuk lahan dan vegetasi. Anderson dkk, 1979 menjelaskan 3 kelompok utama yang mempengaruhi kemampuan penyerapan visual, yaitu:

- 1) Faktor biofisik (variasi biofisik, faktor fisik, faktor biogeofisik, tipe lahan fisik).
- 2) Faktor perseptual (variabel yang berhubungan dengan pengamat, variabel sosial, faktor posisi pengamat).
- 3) Faktor kegiatan (variabel target).

Faktor-faktor biofisik mengacu pada benda-benda dan proses-proses alami dari suatu area, seperti atribut-atribut bentuk lahan geologis, atribut-atribut vegetasi, atribut-atribut tanah, dll. Mereka relatif statis kecuali melalui tindakan manusia atau bencana alam. Faktor perseptual berkaitan dengan bagaimana orang melihat lanskap dan memasukkan hal-hal seperti melihat jarak, sudut pandang, durasi tampilan, besaran visual. Mereka dapat berubah cepat saat pengamat bergerak di lanskap.

Faktor kegiatan yang diusulkan berhubungan dengan aktivitas perubahan lanskap tertentu dan dampak yang terkait, seperti penebangan kayu dan penyimpangannya dari bentuk, garis, warna dan tekstur di lanskap sekitarnya. Faktor-faktor ini dapat dikurangi dengan peningkatan perencanaan, desain, dan biaya implementasi. Pemilihan penggunaan faktor-faktor untuk menentukan daya serap penyerapan visual, tergantung pada persyaratan dan sensitivitas proyek. Identifikasi contoh dari faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Biofisik adalah lereng, pola vegetasi & keragaman, kemampuan penyaringan vegetatif, pemulihan *site*, perbedaan warna tanah, keanekaragaman bentuk lahan, keanekaragaman bentuk air, stabilitas tanah, kemerosotan tanah.
- 2) Faktor Kegiatan adalah skala, konfigurasi, durasi brekuensi.
- 3) Faktor Persepsi adalah jarak, besaran visual, relatif lereng terhadap pengamat, spek relatif terhadap pengamat, berapa kali dilihat, jumlah pemirsa, durasi tampilan pandangan, sensitivitas titik fokus musim, pencahayaan.

Efek dari masing-masing faktor, seperti kemiringan, dapat dinyatakan dalam suatu kontinum atau jangkauan kemampuan penyerapan visual dari rendah ke tinggi. Kemampuan penyerapan visual adalah kapasitas lanskap untuk menyerap pengembangan dan perubahan

dalam bentuk lahan dan vegetasi. Penyerapan faktor-faktor yang digunakan penyerapan visual hanya faktor biofisik dan faktor persepsi adalah faktor biofisik yang kami gunakan untuk menentukan kemampuan penyerapan visual adalah: kemiringan lereng, dan skringing dan pola vegetatif. Faktor persepsi adalah jarak dan sensitivitas titik fokus.

Berdasarkan hal tersebut di atas perumusan masalah yang akan di pecahkan adalah bagaimana kepekaan lanskap visual. Makalah ini akan membahas tentang Kepekaan Visual Lanskap/VAC di kawasan wisata Bogor Puncak Cianjur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepekaan lanskap visual. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi sensitif pemandangan visual di kawasan wisata Bogor, Puncak Cianjur. Sasaran penelitian yaitu menentukan aksesibilitas visual dan menentukan kemampuan penyerapan visual. Dalam penelitian ini kepekaan perubahan bentang alam adalah fungsi dari visibilitas dan kapasitasnya untuk menyerap perubahan. Aksesibilitas visual mengevaluasi keterlihatan *site* dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak.

2. METODE PENELITIAN

A. Wilayah Studi

Survei ini dilakukan di Kecamatan Ciawi, Kecamatan Megamendung, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet /Kecamatan Sukresmi yang merupakan Kawasan Wisata Bogor Puncak, Cianjur. Adapun Lokasi wilayah studi adalah :

1) Koridor Jalan meliputi jalur jalan utama sebagai berikut:

- Kecamatan Ciawi - Kecamatan Megamendung, Segmen 1 : Ciawi – Cipayung, Pertigaan Ciawi sampai dengan Megamendung Permai/Kios buah
- Kecamatan Megamendung - Kecamatan Cisarua, Segmen 2 : Cipayung – Cisarua, Megamendung Permai/kios buah sampai dengan Pasar Cisarua
- Kecamatan Cisarua – Kecamatan Cisarua, Segmen 3: Cisarua – Tugu
- Pasar Cisarua sampai dengan Perkebunan Teh, Segmen 4: Tugu - Ciloto, Perkebunan Teh sampai dengan Kampung Brasco
- Kecamatan Cisarua - Kecamatan Cipanas, Segmen 5: Ciloto - Cipanas, Kampung Brasco sampai dengan Bukit Raya

- Kecamatan Cipanas - Kecamatan Pacet, Segmen 6: Cipanas - Cugenang, Bukit Raya sampai dengan Delaga Biru



Gambar 1. Peta wilayah kecamatan

- 2) Koridor Jalan menuju Objek wisata
 - Kecamatan Cisarua: Segmen 7, Jl. Raya Puncak Cimacan/ATM BCA, Villa Yasmin sampai dengan Kebun Raya Cibodas
 - Kecamatan Sukaresmi: Segmen 8, Jl. Raya Puncak Cimacan/Pos Polisi depan Pondok gedeh sampai dengan Taman Bunga Nusantara

Objek Wisata meliputi Taman Bunga Matahari, Wisata Agro Gunung Mas , Telaga Warna, Taman Bunga Nusantara, Kebun Raya Cibodas .

Data primer dikumpulkan dengan melakukan pengambilan gambar dari beberapa pengamatan pada tahun 2016. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur.

- B. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian yang komprehensif melalui diskriptif analisis dan sensitivitas visual menggunakan metode *Visual Resources Assessment Procedure (VRP)*.
- C. Instrumen Penelitian: Sensitif visual lanskap.
- D. Variable Penelitian.

Variabel untuk menghitung sensitif visual lanskap adalah:

- a. *Visibility and Visual Accessibility*
- b. *Visual Absorption Capability*.
- c. *U Visibility and Visual Accessibility*

Untuk menghitung kepekaan lanskap visual sensitif visual lanskap dilakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*) yang terbagi menjadi 4 level, yaitu:

Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer

Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah.

Lihat jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lanskap *sensitivity* yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lanskap terlihat. *View Foreground* mengungkapkan tekstur dan detail. *View* jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, *view* profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

- 2) Kemampuan Penyerapan Visual (*Visual Absorption Capability/VAC*)

Tabel 1 menampilkan kemampuan penyerapan visual (VAC) yang dapat mengindikasikan kapasitas lanskap untuk menyerap perubahan visual tanpa perubahan signifikan karakter lanskap dan kualitas indah (Smardon R.C, 1981).

Tabel 1.Penilaian kemampuan penyerapan visual (VAC)

Faktor	Variabel	Rating	
<i>Observer Distance</i>	<i>Foreground</i>	0 – ¼ mil	1
	<i>Middleground</i>	¼ - 1/2 mil	2
		½ - 1 mil	3
	<i>Background</i>	1-2 mil	4
		>2 mil	5
<i>Landscape Description</i>	<i>Feature</i>	1	
	<i>Focal</i>	2	
	<i>Enclosed</i>	3	
	<i>panoramic</i>	4	
	<i>Others</i>	5	
<i>Slope</i>	<i>Very Steep</i>	45%	1
	<i>Steep</i>	30 – 45%	2
	<i>Moderate</i>	20 – 30%	3
	<i>Gentle</i>	10 – 20%	4
<i>Visual Absorption capability</i>	5-13 Rendah	(L)	
	14-16 Sedang	(I)	
	17-23 Tinggi	(H)	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas Visual mengevaluasi keterlihatan fitur dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak (Tabel 2). Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*) terbagi menjadi 4 level, yaitu:

Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer.

Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah.

Tabel 2. *Visual accessibility*

No	Lokasi	Rata – rata Nilai <i>Scenic Accessibility</i>	Level
Jalur Jalan			
1	Segmen 1	5,5	1
2	Segmen 2	8	1
3	Segmen 3	7,9	1
3	Segmen 4	6,7	1
4	Segmen 5	7,5	1
5	Segmen 6	7	2
6	Segmen 7	2,5	2
7	Segmen 8	9	3

Kemampuan Penyerapan Visual (VAC) mengindikasikan kapasitas lanskap dapat menyerap perubahan visual yg *significant* tanpa perubahan karakter lansekap dan kualitas visual. Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi (12), Cisarua menuju Cipanas (11,8 dan 10,4), jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas (9) dan objek wisata wisata agro (10,4) kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah karena kurang dari 13 berarti kurang dapat menyerap perubahan lanskap. Koridor jalan utama Cisarua dan jalan menuju objek wisata VAC sedang (*intermedite*) berarti dapat menyerap perubahan lanskap dengan melakukan suatu kegiatan yang tidak terlalu banyak (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai kepekaan visual lanskap (VAC)

No	Lokasi	Nilai Kepakaan Visual Lanskap/ <i>Visual Absorption Capability</i> (VAC)			TOTAL Nilai Kepekaan Visual Lanskap
		<i>Nilai Scenic Accessibility</i>	<i>Landscape Description</i>	<i>Slope</i>	
Jalur Jalan					
1	Segmen 1	5,5	3,0	3,5	12,0
2	Segmen 2	8,0	9,0	6,5	23,0
3	Segmen 3	7,9	4,0	2,4	14,3
3	Segmen 4	6,7	3,3	1,8	10,4
4	Segmen 5	7,5	3,4	2,0	12,9
5	Segmen 6	7,0	1,8	3,0	11,8
6	Segmen 7	2,5	3,0	3,5	9,0
7	Segmen 8	9,0	3,2	4,0	16,2
Objek wisata					
1	Taman Bunga Matahari	9,5	4,92	3,0	17,42
2	Wisata Agro Gunung Mas	5,3	3,3	2,0	10,6
3	Telaga Warna	2,5	4,0	3,0	9,5
4	Taman Bunga Nusantara	9,0	3,73	4,0	15,73
5	Kebun Raya Cibodas	8,0	3,50	3,0	14,5

Koridor jalan utama Kecamatan Megamedung VAC tinggi berarti dapat menyerap perubahan lanskap tanpa melakukan perubahan kapasitas jalan. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas sensitif. Koridor jalan utama Kecamatan Megamedung tidak sensitif. Untuk objek wisata Taman Matahari dan Taman Bunga Matahari mempunyai VAC tinggi, Kebun Raya Cibodas dapat menyerap perubahan lanskap visual sedang menengah sedangkan wisata agro rendah. Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan Kawasan Wisata Agro sensitif, Kebun Raya Cibodas setengah sensitif sedangkan Taman Matahari dan Taman Bunga Matahari kurang sensitif. Ini menunjukkan bahwa Wisata Agro Gunung Mas dalam kondisi kritikal nilai visual.

4. KESIMPULAN

Hasil kemampuan penyerapan visual untuk koridor jalan utama Kecamatan Ciawi adalah 12, Cisarua menuju Cipanas adalah 11,8 dan 10,4, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas adalah 9 dan objek wisata wisata agro adalah 10,4. Kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah berarti kurang dapat menyerap perubahan lanskap. Berdasarkan hal tersebut di atas



maka Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas dan objek wisata Agro Gunung Mas sangat sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

Alan, C, F, Associates Chenoweth, B, Catherine LA, 1995, *Visual Landscape Evaluation and Management of Scenic Tourist Coastlines : The Whitsunday Region, North Queensland*, Conference paper 32nd IFLA World Congress, Thailand, 321-329,

Anderson, L, Mosier H, Chandler G. 1979. *Visual Absorption Capability*. National Conference on Applied Techniques for Analysis and Management of the Visual Resource, Incline Village Nevada, April 23-25.

Witular, R. 2002. *Magazine Suara Akar*. Edisi 28/1 Indonesia

NIM_Bopunjur

by Nur Intan Mangunsong

Submission date: 12-Apr-2023 08:48AM (UTC+0700)

Submission ID: 2062100082

File name: Srtikel_snkb_2018_Lanskap_Bopunjur.pdf (985.59K)

Word count: 2595

Character count: 15942



Kepekaan Lanskap Visual di Kawasan Kawasan Wisata Bogor Puncak Cianjur Jawa Barat

Visual Landscape Sensitive Tourism Areas in Bogor, Puncak Cianjur, West Java

Ina Kristantia*, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra, Nur Intan Mangunsong

Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti,
Jakarta 11450, Indonesia

Email Koresponden: inakristantia@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Daerah wisata telah banyak kehilangan tampilan visualnya karena perkembangan pariwisata di kawasan Bogor Puncak Cianjur, Jawa Barat. Oleh karena itu kepekaan visual perlu diidentifikasi dan dikuantifikasi. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi sensitif pemandangan visual di kawasan wisata Bogor, Puncak Cianjur, Jawa Barat. Secara khusus penelitian bertujuan untuk menentukan aksesibilitas visual dan menentukan kemampuan penyerapan visual. Penelitian ini menggunakan metode Evaluasi Lanskap Visual dengan menghitung total aksesibilitas visual, bentuk lahan dan vegetasi. Hasil menunjukkan koridor jalan utama Kecamatan Ciawi (12), Cisarua menuju Cipanas (11/8 dan 10/4), jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas (9) dan obyek wisata wisata agro (10/4). Kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah karena kurang dari 13, yang artinya kurang dapat menyerap perubahan lansekap. Berdasarkan hal tersebut di atas koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas dan objek wisata Agro Gunung Mas sensitif. Hasil ini akan memberikan masukan di dalam pengelolaan lanskap visual.

Kata Kunci: lanskap visual, kemampuan penyerapan visual, kepekaan visual, total aksesibilitas visual

1. PENDAHULUAN

Kawasan Puncak memiliki pemandangan yang sangat indah, visibilities tinggi dan nilai-nilai alami dengan adanya pembangunan industri pariwisata akan mempengaruhi pemandangan, sedangkan publik terus menuntut nilai-nilai kenyamanan di kawasan Puncak. Menurut Witular (2002) telah terjadi perubahan fungsi lahan pada kawasan resapan air di Jawa Barat sebesar 74%. Perubahan ini telah mempengaruhi kualitas visual lansekap dari dataran rendah sehingga dataran tinggi. Sebagian besar daerah ini mulai kehilangan karakter khusus lanskap visual. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa kepekaan lanskap visual di kawasan wisata untuk keperluan pengelolaan lanskap visual yang berkelanjutan.

Perlunya pengelolaan Lanskap visual dengan menetapkan metode untuk inventarisasi dan pemetaan berbagai kelas dan tingkat sensitivitas dan menentukan tujuan kualitas visual. Tujuan kualitas visual (VQO's) menyatakan relatif pentingnya sumber daya visual di kawasan wisata

Bogor Puncak, Cianjur berdasarkan kualitas pemandangan intrinsik tanah (kelas variasi) dan kepekaannya terhadap tekanan melihat publik (tingkat sensitivitas). Pengembangan sasaran kualitas visual hanyalah langkah pertama dalam pengelolaan sumber daya visual dari kawasan wisata Bogor Puncak, Cianjur. Kemampuan serap visual membantu arsitek lanskap dalam menentukan tempat seperti jalan, jalur utilitas, struktur, jeda bahan bakar, dan tambang batu dengan dampak visual terkecil. Ini juga membantu menentukan prioritas untuk keterlibatan spesialis dalam perencanaan proyek dengan mengidentifikasi area yang paling rentan secara visual. Beberapa penggunaan lain dari kemampuan penyerapan visual adalah untuk mengembangkan pedoman manajemen sumber daya visual, serta untuk melengkapi analisa *site* dan menyediakan data untuk pengembangan berbagai solusi desain dan perencanaan, dan untuk menilai potensi lanskap untuk degradasi yang indah.

Menurut (Anderson dkk, 1979), Kemampuan penyerapan visual (VAC) akan memperkirakan dampak visual pada lanskap lahan untuk aktivitas tertentu. Umumnya, lanskap dengan kemampuan penyerapan tinggi akan menerima perubahan dengan dampak visual yang kurang. Di sisi lain, penilaian kemampuan penyerapan visual yang rendah akan menyarankan kehati-hatian dalam pengelolaan. Konsep ini dijadikan sebagai alat untuk penilaian dan pengelolaan di kawasan Puncak, Cianjur.

Menurut Alan dkk, 199, kepekaan perubahan bentang alam adalah fungsi dari visibilitas dan kapasitasnya untuk menyerap perubahan. Aksesibilitas visual mengevaluasi keterlihatan fitur dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak.

Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*)

- 1) Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer
- 2) Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan
- 3) Level 3 : Low - rute Jarang digunakan
- 4) Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah

Penglihatan jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lanskap *sensitivity* yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lanskap terlihat sedangkan *view foreground* mengungkapkan tekstur dan detail, *view* jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, *view* profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

Kemampuan absorpsi visual adalah kapasitas lanskap untuk menyerap pengembangan dan perubahan dalam bentuk lahan dan vegetasi. Anderson dkk, 1979 menjelaskan 3 kelompok utama yang mempengaruhi kemampuan penyerapan visual, yaitu:

- 1) Faktor biofisik (variasi biofisik, faktor fisik, faktor biogeofisik, tipe lahan fisik).
- 2) Faktor perseptual (variabel yang berhubungan dengan pengamat, variabel sosial, faktor posisi pengamat).
- 3) Faktor kegiatan (variabel target).

Faktor-faktor biofisik mengacu pada benda-benda dan proses-proses alami dari suatu area, seperti atribut-atribut bentuk lahan geologis, atribut-atribut vegetasi, atribut-atribut tanah, dll. Mereka relatif statis kecuali melalui tindakan manusia atau bencana alam. Faktor perseptual berkaitan dengan bagaimana orang melihat lanskap dan memasukkan hal-hal seperti melihat jarak, sudut pandang, durasi tampilan, besaran visual. Mereka dapat berubah cepat saat pengamat bergerak di lanskap.

Faktor kegiatan yang diusulkan berhubungan dengan aktivitas perubahan lanskap tertentu dan dampak yang terkait, seperti penebangan kayu dan penyimpangannya dari bentuk, garis, warna dan tekstur di lanskap sekitarnya. Faktor-faktor ini dapat dikurangi dengan peningkatan perencanaan, desain, dan biaya implementasi. Pemilihan penggunaan faktor-faktor untuk menentukan daya serap penyerapan visual, tergantung pada persyaratan dan sensitivitas proyek. Identifikasi contoh dari faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Biofisik adalah lereng, pola vegetasi & keragaman, kemampuan penyaringan vegetatif, pemulihan *site*, perbedaan warna tanah, keanekaragaman bentuk lahan, keanekaragaman bentuk air, stabilitas tanah, kemerosotan tanah.
- 2) Faktor Kegiatan adalah skala, konfigurasi, durasi brekuensi.
- 3) Faktor Persepsi adalah jarak, besaran visual, relatif lereng terhadap pengamat, spek relatif terhadap pengamat, berapa kali dilihat, jumlah pemirsa, durasi tampilan pandangan, sensitivitas titik fokus musim, pencahayaan.

Efek dari masing-masing faktor, seperti kemiringan, dapat dinyatakan dalam suatu kontinum atau jangkauan kemampuan penyerapan visual dari rendah ke tinggi. Kemampuan penyerapan visual adalah kapasitas lanskap untuk menyerap pengembangan dan perubahan

dalam bentuk lahan dan vegetasi. Penyerapan faktor-faktor yang digunakan penyerapan visual hanya faktor biofisik dan faktor persepsi adalah faktor biofisik yang kami gunakan untuk menentukan kemampuan penyerapan visual adalah: kemiringan lereng, dan skringing dan pola vegetatif. Faktor persepsi adalah jarak dan sensitivitas titik fokus.

Berdasarkan hal tersebut di atas perumusan masalah yang akan di pecahkan adalah bagaimana kepekaan lanskap visual. Makalah ini akan membahas tentang Kepekaan Visual Lanskap/VAC di kawasan wisata Bogor Puncak Cianjur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kepekaan lanskap visual. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi sensitif pemandangan visual di kawasan wisata Bogor, Puncak Cianjur. Sasaran penelitian yaitu menentukan aksesibilitas visual dan menentukan kemampuan penyerapan visual. Dalam penelitian ini kepekaan perubahan bentang alam adalah fungsi dari visibilitas dan kapasitasnya untuk menyerap perubahan. Aksesibilitas visual mengevaluasi keterlihatan *site* dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak.

2. METODE PENELITIAN

A. Wilayah Studi

Survei ini dilakukan di Kecamatan Ciawi, Kecamatan Megamendung, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Cipanas, Kecamatan Pacet /Kecamatan Sukresmi yang merupakan Kawasan Wisata Bogor Puncak, Cianjur. Adapun Lokasi wilayah studi adalah :

1) Koridor Jalan meliputi jalur jalan utama sebagai berikut:

- Kecamatan Ciawi - Kecamatan Megamendung, Segmen 1 : Ciawi – Cipayung, Pertigaan Ciawi sampai dengan Megamendung Permai/Kios buah
- Kecamatan Megamendung - Kecamatan Cisarua, Segmen 2 : Cipayung – Cisarua, Megamendung Permai/kios buah sampai dengan Pasar Cisarua
- Kecamatan Cisarua – Kecamatan Cisarua, Segmen 3: Cisarua – Tugu
- Pasar Cisarua sampai dengan Perkebunan Teh, Segmen 4: Tugu - Ciloto, Perkebunan Teh sampai dengan Kampung Brasco
- Kecamatan Cisarua - Kecamatan Cipanas, Segmen 5: Ciloto - Cipanas, Kampung Brasco sampai dengan Bukit Raya

- Kecamatan Cipanas - Kecamatan Pacet, Segmen 6: Cipanas - Cugenang, Bukit Raya sampai dengan Delaga Biru



Gambar 1. Peta wilayah kecamatan

2) Koridor Jalan menuju Objek wisata

- Kecamatan Cisarua: Segmen 7, Jl. Raya Puncak Cimacan/ATM BCA, Villa Yasmin sampai dengan Kebun Raya Cibodas
- Kecamatan Sukaresmi: Segmen 8, Jl. Raya Puncak Cimacan/Pos Polisi depan Pondok gedeh sampai dengan Taman Bunga Nusantara

Objek Wisata meliputi Taman Bunga Matahari, Wisata Agro Gunung Mas, Telaga Warna, Taman Bunga Nusantara, Kebun Raya Cibodas.

Data primer dikumpulkan dengan melakukan pengambilan gambar dari beberapa pengamatan pada tahun 2016. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur.

B. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian yang komprehensif melalui deskriptif analisis dan sensitivitas visual menggunakan metode *Visual Resources Assessment Procedure* (VRP).

C. Instrumen Penelitian: Sensitif visual lanskap.

D. Variable Penelitian.

Variabel untuk menghitung sensitif visual lanskap adalah:

- Visibility and Visual Accessibility*
- Visual Absorption Capability*.
- U Visibility and Visual Accessibility*

Untuk menghitung kepekaan lanskap visual sensitif visual lanskap dilakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*) yang terbagi menjadi 4 level, yaitu:

Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer

Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah.

Lihat jarak (latar depan, tengah dan belakang) dipetakan untuk menunjukkan berbagai kombinasi aksesibilitas dan zona jarak, yang menunjukkan lanskap *sensivity* yaitu pentingnya visual yang relatif pemirsa dari setiap bagian dari lanskap terlihat. *View Foreground* mengungkapkan tekstur dan detail. *View* jalan tengah warna dan kontras menjadi dominan. Pada latar belakang, *view* profil adalah faktor utama dalam pandangan persepsi.

- 2) Kemampuan Penyerapan Visual (*Visual Absorption Capability/VAC*)

Tabel 1 menampilkan kemampuan penyerapan visual (VAC) yang dapat mengindikasikan kapasitas lanskap untuk menyerap perubahan visual tanpa perubahan signifikan karakter lanskap dan kualitas indah (Smardon R.C, 1981).

Tabel 1.Penilaian kemampuan penyerapan visual (VAC)

Faktor	Variabel	Rating	
<i>Observer Distance</i>	<i>Foreground</i>	0 – ¼ mil	1
	<i>Middleground</i>	¼ - 1/2 mil	2
		½ - 1 mil	3
	<i>Background</i>	1-2 mil	4
		>2 mil	5
<i>Landscape Description</i>	<i>Feature</i>	1	
	<i>Focal</i>	2	
	<i>Enclosed</i>	3	
	<i>panoramic</i>	4	
	<i>Others</i>	5	
<i>Slope</i>	<i>Very Steep</i>	45%	1
	<i>Steep</i>	30 – 45%	2
	<i>Moderate</i>	20 – 30%	3
	<i>Gentle</i>	10 – 20%	4
<i>Visual Absorption capability</i>	5-13 Rendah	(L)	
	14-16 Sedang	(I)	
	17-23 Tinggi	(H)	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas Visual mengevaluasi keterlihatan fitur dan elemen lanskap dalam hal keunggulan mereka dan jumlah relatif orang yang cenderung terkena pandangan di berbagai jarak (Tabel 2).

Visibilitas (*Visibility*) dan Aksesibilitas Visual (*Visual Accessibility*) terbagi menjadi 4 level, yaitu:

Level 1 : Tinggi - rute paling sering digunakan atau tempat yang paling populer.

Level 2 : Sedang - rute biasa digunakan

Level 3 : Rendah – rute jarang digunakan

Level 4 : Aksesibilitas sangat rendah.

Tabel 2. *Visual accessibility*

No	Lokasi	Rata – rata Nilai <i>Scenic Accessibility</i>	Level
Jalur Jalan			
1	Segmen 1	5,5	1
2	Segmen 2	8	1
3	Segmen 3	7,9	1
3	Segmen 4	6,7	1
4	Segmen 5	7,5	1
5	Segmen 6	7	2
6	Segmen 7	2,5	2
7	Segmen 8	9	3

Kemampuan Penyerapan Visual (VAC) mengindikasikan kapasitas lanskap dapat menyerap perubahan visual yg *significant* tanpa perubahan karakter lansekap dan kualitas visual. Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi (12), Cisarua menuju Cipanas (11,8 dan 10,4), jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas (9) dan objek wisata wisata agro (10,4) kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah karena kurang dari 13 berarti kurang dapat menyerap perubahan lanskap. Koridor jalan utama Cisarua dan jalan menuju objek wisata VAC sedang (*intermedite*) berarti dapat menyerap perubahan lanskap dengan melakukan suatu kegiatan yang tidak terlalu banyak (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai kepekaan visual lanskap (VAC)

No	Lokasi	Nilai Kepakaan Visual Lanskap/ Visual Absorption Capability (VAC)			TOTAL Nilai Kepekaan Visual Lanskap
		Nilai Scenic Accessibility	Landscape Description	Slope	
Jalur Jalan					
1	Segmen 1	5,5	3,0	3,5	12,0
2	Segmen 2	8,0	9,0	6,5	23,0
3	Segmen 3	7,9	4,0	2,4	14,3
3	Segmen 4	6,7	3,3	1,8	10,4
4	Segmen 5	7,5	3,4	2,0	12,9
5	Segmen 6	7,0	1,8	3,0	11,8
6	Segmen 7	2,5	3,0	3,5	9,0
7	Segmen 8	9,0	3,2	4,0	16,2
Objek wisata					
1	Taman Bunga Matahari	9,5	4,92	3,0	17,42
2	Wisata Agro Gunung Mas	5,3	3,3	2,0	10,6
3	Telaga Warna	2,5	4,0	3,0	9,5
4	Taman Bunga Nusantara	9,0	3,73	4,0	15,73
5	Kebun Raya Cibodas	8,0	3,50	3,0	14,5

Koridor jalan utama Kecamatan Megamedung VAC tinggi berarti dapat menyerap perubahan lanskap tanpa melakukan perubahan kapasitas jalan. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas serta jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas sensitif. Koridor jalan utama Kecamatan Megamedung tidak sensitif. Untuk objek wisata Taman Matahari dan Taman Bunga Matahari mempunyai VAC tinggi, Kebun Raya Cibodas dapat menyerap perubahan lanskap visual sedang menengah sedangkan wisata agro rendah. Berdasarkan hal tersebut diatas menunjukkan Kawasan Wisata Agro sensitif, Kebun Raya Cibodas setengah sensitif sedangkan Taman Matahari dan Taman Bunga Matahari kurang sensitif. Ini menunjukkan bahwa Wisata Agro Gunung Mas dalam kondisi kritikal nilai visual.

4. KESIMPULAN

Hasil kemampuan penyerapan visual untuk koridor jalan utama Kecamatan Ciawi adalah 12, Cisarua menuju Cipanas adalah 11,8 dan 10,4, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas adalah 9 dan objek wisata wisata agro adalah 10,4. Kemampuan penyerapan visual (VAC) rendah berarti kurang dapat menyerap perubahan lanskap. Berdasarkan hal tersebut di atas



Prosiding Seminar Nasional Kota Berkelanjutan 2018

Ina Kristantia, Rustam Hakim, Ida Bagus Rabindra, Nur Intan Mangunsong

p-issn 2621-2048/e-issn 2621-2056

<http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/kotaberkelanjutan>

DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/psnkb.v1i1.2909>

maka Koridor jalan utama Kecamatan Ciawi, Cisarua menuju Cipanas, jalan menuju objek wisata Kebun Raya Cibodas dan objek wisata Agro Gunung Mas sangat sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

Alan, C, F, Associates Chenoweth, B, Catherine LA, 1995, *Visual Landscape Evaluation and Management of Scenic Tourist Coastlines : The Whitsunday Region, North Queensland*, Conference paper 32nd IFLA World Congress, Thailand, 321-329,

Anderson, L, Mosier H, Chandler G. 1979. *Visual Absorption Capability*. National Conference on Applied Techniques for Analysis and Management of the Visual Resource, Incline Village Nevada, April 23-25.

Witular, R. 2002. *Magazine Suara Akar*. Edisi 28/1 Indonesia

NIM_Bopunjur

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

9%

★ Submitted to Universitas Gunadarma

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography On